

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jari-jari tangan memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Apabila jari-jari tangan terganggu, maka gerak dan fungsi tangan juga akan mengalami gangguan dan akan menghambat aktivitas yang melibatkan peran tangan. *Trigger Finger* merupakan suatu gejala yang menimbulkan gangguan pada daerah jari-jari yang bisa menimbulkan nyeri dan keterbatasan lingkup gerak sendi jari-jari (Lisiya *et al*, 2015). *Trigger finger* didefinisikan sebagai jari yang terlihat patah atau gerakan yang tidak rata pada gerakan menekuk dan meluruskan jari tangan. Pasien juga mungkin mengeluhkan nyeri pada bagian yang terkena (Hansen dan Jeppe, 2016).

Prevalensi di negara Indonesia mengenai kasus *trigger finger* menurut National Health Interview Survey (NHIS) diperkirakan mencapai 32% pertahun (Deskur, 2017). Insiden *trigger finger* diperkirakan mencapai 28 kasus per 100.000 orang dalam populasi setiap tahunnya. Kondisi ini dapat terjadi kepada siapa saja, namun lebih sering ditemukan pada penderita diabetes, *rheumatoid arthritis*, dan wanita usia 50 hingga 60 tahun (Fauzan, 2020). Prevalensi berdasarkan data yang diperoleh pada kasus pasien *trigger finger* di RSUD Ngimbang mencapai 0.9% dalam 1 bulan dan seluruhnya menjalani proses terapi di poli fisioterapi per 2023.

Terjadinya gangguan pada jari-jari tersebut salah satu penyebabnya adalah penyakit *trigger finger*. *Trigger finger* merupakan jenis peradangan yang secara

umum terjadi pada tendon jari-jari, ditandai dengan rasa sakit atau nyeri dan terjepit pada jari-jari yang mengalami gangguan dengan melakukan fleksi dan ekstensi jari karena disproporsi antara diameter tendon fleksor sehingga dapat juga menyebabkan bengkak pada tangan (Fiorini et al. 2018).

Awalnya *trigger finger* hanya terasa tidak enak pada bagian jari, namun lama-kelamaan akan terasa nyeri *Trigger finger* bukan merupakan kondisi yang membahayakan, akan tetapi jika terus dibiarkan, maka kondisi jari akan semakin memburuk dengan rasa nyerinya (Vamula, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 95% pekerja pabrik dengan rentang usia 18-30 tahun mendapatkan keluhan dan mengalami deformitas pada jari-jari tangan mereka (Yolanda, 2019). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 80 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik, fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapeutis*, dan mekanis) Fisioterapi dapat berperan dalam mengurangi permasalahan pasien dan mempunyai banyak modalitas yang dapat mengatasi permasalahan pada kondisi *tringer finger*. Ultrasound adalah salah satu modalitas fisik yang dapat mengurangi nyeri, spasme otot, dan cidera jaringan (morishita et al., 2014).

Modalitas fisioterapi yang diaplikasikan pada kasus ini bertujuan untuk menurunkan nyeri, meningkatkan kekuatan otot, dan meningkatkan lingkup gerak

sendi sehingga dapat memelihara dan mengembalikan fungsional dalam aktivitas sehari-hari pada penderita *trigger finger*. Modalitas fisioterapi yang dapat diberikan pada kasus *trigger finger* ini adalah *ultrasound*, dan *transverse friction*. Pemberian *ultrasound* dapat meningkatkan temperatur dalam jaringan sehingga presentasi untuk proses terapi dapat lebih kompleks (Zilonova dan Rahma, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut dan ingin mengetahui seberapa efektifnya modalitas yang diberikan pada kasus *trigger finger* sehingga penulis tertarik mengambil kasus tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul Penataklasan fisioterapi pada kasus *trigger finger* dengan modalitas *ultrasound diathermy* dan terapi latihan *active resisted*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penatalaksanaan fisioterapi pada *trigger finger* dengan modalitas *ultrasound diathermy* dan terapi latihan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada *trigger finger* dengan modalitas *ultrasound diathermy* dan terapi latihan,

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui manfaat modalitas *ultrasound diathermy* pada *trigger Finger*.
2. Mengetahui manfaat terapi latihan *active resisted exercise* pada *trigger finger*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi Akademis Ikut serta dalam menambah ilmu pengetahuan yang ada di institusi pendidikan khususnya mengenai tentang *trigger finger*

1.4.2 Manfaat Praktisi

1) Bagi Penulis

Bagi penulis berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang penatalaksanaan fisioterapi khususnya pada kasus *trigger finger*

2) Bagi Profesi Fisioterapi

Sebagai bahan tambahan wawasan pengetahuan tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *trigger finger* dengan menggunakan kombinasi modalitas dengan modalitas *ultrasound diathermy* dan Terapi Latihan *active resisted*

3) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan *trigger finger* dan memberikan informasi tentang pengertian, gejala dan faktor resiko serta peran fisioterapi pada kasus *trigger finger* sehingga dapat mencegah masalah gangguan dan keluhan yang lebih lanjut.